

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Perilaku Pengelolaan Utang**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) utang didefinisikan sebagai sesuatu yang dipinjam dan wajib dibayar untuk dikembalikan kepada pemiliknya. Utang merupakan kewajiban keuangan yang dimiliki seseorang kepada orang lain sebagai akibat ketidakmampuan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang (Erdem, 2008).

Fitch et al., (2007) mengemukakan pendapat bahwa perilaku pengelolaan utang merupakan sebagai suatu tindakan seseorang pada proses dimana uang yang dipinjam dengan harapan akan dibayar dikemudian hari. Utang sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di Indonesia. Utang dapat menjadi positif bagi perekonomian tetapi juga menimbulkan masalah tersendiri apabila seseorang yang berhutang tidak mampu memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana atau membayar kewajiban hutangnya (Cosma, S., & Pattarin, 2010).

Menurut Arsyianti & Beik (2013) utang dibagi menjadi dua bagian yaitu utang produktif dan utang konsumtif. Utang produktif yaitu utang yang dimanfaatkan atau digunakan untuk kegiatan produktif, seperti halnya untuk modal usaha atau kerja yang dikelola agar dapat menghasilkan uang kembali. Sedangkan utang konsumtif yaitu utang yang dimanfaatkan dan digunakan

untuk kepentingan pribadi, seperti untuk memenuhi gaya hidup dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Utang dalam pandangan agama islam merupakan sebuah muamalah yang diperbolehkan namun dalam keadaan yang mendesak (Cahyadi, 2014). Utang atau pinjaman diharuskan mengikuti aturan yang sangat ketat, salah satunya ialah tidak boleh ada unsur riba didalamnya. Utang dalam ajaran agama islam tidak mengenal adanya imbalan atau lebih dari pokok yang dipinjamkan (riba).

Perilaku pengelolaan utang yaitu bagaimana cara individu melakukan tanggung jawab keuangan secara bijak terhadap utang-utang yang dimiliki mulai dari melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan serta pengendalian utang untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam berumah tangga. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan lebih memahami cara mengelola utangnya dengan benar.

Sebelumnya terdapat sebuah teori *planned behaviour* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) mengatakan bahwa *theory of planned behaviour* (teori perilaku berencana) merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1975. Dalam *theory of planned behaviour* (teori perilaku berencana) menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku.

Dasar perilaku berutang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyebutkan dengan *Theory Planned Behaviour* (TPB) yang menyatakan

bahwa perilaku seseorang dalam berutang dapat diprediksi melalui intesi atau niat seseorang dintensi tersebut dipengaruhi oleh tiga hal antara lain *attitude toward the behaviour* (sikap terhadap perilaku), *perceived behavioural control* (persepsi pengendalian diri), dan *subjective norm* (norma subyektif). Sikap terhadap perilaku yaitu penilaian seseorang mengenai positif atau negatif atas sikap untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku, persepsi pengendalian diri merupakan persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu (Ajzen, 1991). Jika seseorang telah memiliki niat untuk berperilaku keuangan secara baik maka seseorang tersebut akan cenderung melakukan perilaku tersebut. *Theory of planned behaviour* (TPB) dapat membantu untuk memahami bagaimana individu dapat merubah perilaku seseorang untuk mengendalikan dan mengelola keuangannya (Ajzen, 1991).

### **2.1.2. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan masalah keuangan sehingga mencapai kesejahteraan keuangan (Remund, 2010). Kozina & Ponikvar (2015) mendefinisikan *financial literacy* atau literasi keuangan merupakan komponen dari model manusia yang digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu.

Literasi keuangan adalah hal yang sangat penting dikarenakan hasil positif dalam literasi keuangan didorong oleh perilaku seseorang seperti

kurang merencanakan pengeluaran dan upaya untuk membangun kesejahteraan keuangan, penggunaan kredit yang berlebihan dapat mengurangi kesejahteraan keuangan (Setyawati, 2016).

(Lusardi & Mitchell, 2011) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

### **2.1.3. Perilaku Keuangan**

Financial behaviour atau perilaku keuangan sangat berhubungan dengan bagaimana seorang individu dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada dengan baik. Perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku seseorang tentang bagaimana mengelola sumber daya keuangannya dari berbagai tipe-tipe kepribadian seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Dari perilaku keuangan dapat dilihat bagaimana seorang individu dalam mengelola keuangannya.

Perilaku keuangan merupakan paradigma baru dari teori keuangan yang bertujuan untuk memprediksi dan memahami pasar keuangan sistematis dan implikasi dari pengambilan keputusan psikologis (Suryanto, 2017). Menurut Andrew & Linawati (2014) *financial behaviour* merupakan suatu

proses penganggaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelol kewajiban keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian yang telah dilakukan Nababan, D, dan Sadalia, (2012) mengemukakan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang menggunakan, memerlukan, dan mengelola keuangannya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan perilaku pengelolaan utang.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Apriliani, 2019)	<b>Y:</b> Perilaku Pengelolaan Utang  <b>X1:</b> Gaya Hidup <b>X2:</b> Peran Religiusitas <b>X3:</b> <i>Self control</i>	<i>WarpPLS</i> 6.0. Model SEM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang
2	(Fitriyasari, 2019)	<b>Y:</b> Perilaku Pengelolaan Utang  <b>X1:</b> Literasi Keuangan	<i>WarpPLS</i> 3.0. Model SEM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan

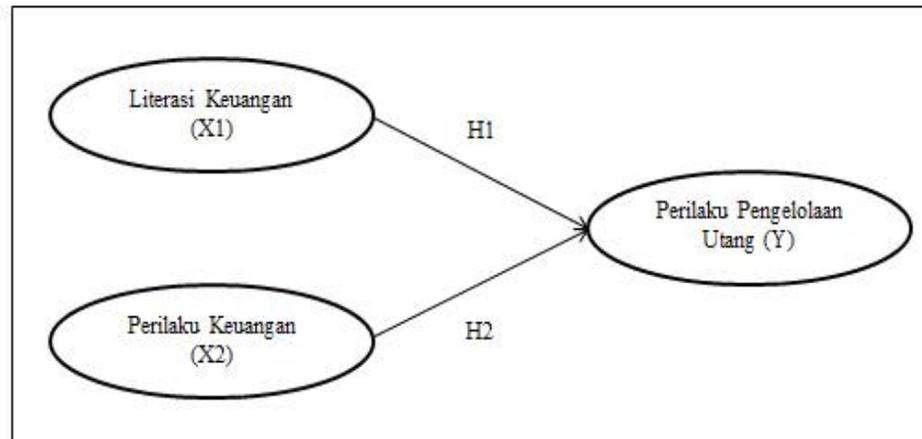
No	Nama (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<b>X2:</b> Sikap Terhadap Uang <b>X3:</b> Religiusitas		utang
3	(Hikmiyah, 2016)	<b>Y:</b> Perilaku Pengelolaan Utang  <b>X1:</b> Literasi Keuangan <b>X2:</b> Religiusitas <b>X3:</b> <i>Self Control</i>	<i>WarpPLS</i> 6.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.
4	(Nengtyas Sukma, 2019)	<b>Y:</b> Perilaku Pengelolaan Utang  <b>X1:</b> Literasi Keuangan <b>X2:</b> Religiusitas <b>X3:</b> Gaya Hidup	<i>Structural Equation Model (SEM)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.
5	(Aqila, 2019)	<b>Y:</b> Perilaku Pengelolaan Utang  <b>X1:</b> Sikap Terhadap Uang <b>X2:</b> <i>Self Control</i> <b>X3:</b> Religiusitas	<i>WarpPLS</i> 6.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.
6	(Glend Bagus Hari Saputro, 2018)	<b>Y:</b> Perilaku Pengelolaan Utang	<i>WarpPLS</i> 6.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan

No	Nama (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<b>X1:</b> Pengetahuan Keuangan <b>X2:</b> Sikap Terhadap Uang <b>X3:</b> Status Pernikahan		berpengaruh signifikan. Sikap terhadap uang tidak berpengaruh signifikan. Status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.
7	(Iswan, 2018)	<b>Y:</b> Perilaku Pengelolaan Utang <b>X1:</b> Kontrol Diri <b>X2:</b> Literasi Keuangan	<i>WarpPLS</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.
8	(Santos, Elisabete; Abreu, 2013)	<b>Y:</b> <i>Over Indebtedness</i> <b>X1:</b> <i>Financial Literacy</i> <b>X2:</b> <i>Financial Behaviour</i> <b>X3:</b> <i>Individuals</i>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Behaviour</i> berpengaruh positif terhadap <i>Over Indebtedness</i> .

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini, didasarkan pada pengaruh variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan utang dengan variabel independen yaitu literasi keuangan dan perilaku keuangan. Kerangka pemikiran dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Keterangan :



: Variabel yang akan diteliti



: Mempengaruhi

H1

: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan utang

H2

: Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan utang

## 2.4. Perumusan Hipotesis Penelitian

### 2.4.1. Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan sehingga mencapai kesejahteraan keuangan (Remund, 2010). Kozina & Ponikvar (2015) mendefinisikan *financial literacy* atau literasi keuangan merupakan komponen dari model manusia yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu.

Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sebaik apa individu tersebut mampu mendayagunakan sumberdaya keuangan, menentukan sumber pembelajaran, mengelola resiko jiwa, mengelola asset yang dimilikinya, dan mempersiapkan keamanan sumber daya keuangan dimasa yang akan datang apabila sudah tidak bekerja (Margaretha & Pambudhi, 2015). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku seseorang dalam mengelola hutangnya, sebaliknya jika tingkat literasi keuangan seseorang semakin rendah maka semakin buruk perilaku seseorang dalam mengelola hutangnya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Riski Sukma Nengtyas, 2019), (Jazilatul Hikmiyah, 2016), dan (Anis Fitriyasari, 2019) Menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga variabel Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

#### **2.4.1. Hubungan Perilaku Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam melakukan manajemen atas keuangannya (Lianto & Elizabeth, 2017). Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan

bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku seorang individu tentang bagaimana memperlakukan sumber daya keuangannya dari berbagai tipe-tipe kepribadian individu dalam mengambil keputusan keuangan. Dari perilaku keuangan dapat dilihat bagaimana seorang individu dalam mengelola keuangannya.

Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti dengan membuat anggaran keuangan, menghemat uang, mengontrol belanja, selalu membayar tagihan tepat waktu, dan berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan utang. Individu yang terlibat dalam perilaku keuangan yang positif, seperti menghabiskan lebih sedikit dari pendapatan mereka sendiri, menetapkan dana harian, menggunakan kredit dengan bijak atau mencari nasihat keuangan, cenderung tidak mengalami kesulitan keuangan yang parah. Terlepas dari tingkat perilaku keuangan, mengalami penurunan pendapatan yang besar merupakan penentu penting dari pinjaman berlebih (Santos, Elisabete; Abreu, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Diduga variabel Perilaku Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.